
**TINGKAT ADOPSI PETANI PADI DALAM KEGIATAN
PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT) BUDIDAYA PADI
SAWAH (Studi Kasus di Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem,
Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Sonia Amalia Syadina Putri¹, R. Hermawan², Siwitri Munambar³

Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Jurusan Pertanian,
Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang

*Corresponding Email : soniaespa18@gmail.com

Ringkasan - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat adopsi petani padi sawah di Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY. Penelitian ini dilakukan di Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman pada bulan Mei 2025 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 64 responden dengan menggunakan metode Proportional Random Sampling. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masing-masing tahap adopsi terdapat interval kelas yang berbeda. Pada tahap kesadaran dan minat, diperoleh persentase 78,90 dan 78,51 yang menunjukkan bahwa petani telah memiliki kesadaran serta ketertarikan mengenai kegiatan pengelolaan tanaman terpadu. Kemudian pada tahap evaluasi, mencoba, dan adopsi diperoleh persentase 72,13, 70,18, dan 75,25 yang menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi, mencoba, dan adopsi oleh petani padi sawah masih pada taraf sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi perlu diperhatikan agar petani padi sawah bisa membudidayakan lahannya dengan metode yang lebih baik daripada sebelumnya.

Kata Kunci : *Adopsi, Petani, Padi, Kegiatan, Pengelolaan, Budidaya Padi*

ABSTRACT - *This study aims to determine the level of adoption of lowland rice farmers in Purwobinangun Village, Pakem District, Sleman Regency, DIY Province. This study was conducted in Purwobinangun Village, Pakem District, Sleman Regency in May 2025 with a total sample of 64 respondents using the Proportional Random Sampling method. This research method uses descriptive analysis. The results of the study showed that at each stage of adoption there were different class intervals. At the awareness and interest stage, the percentages were 78.90 and 78.51, which indicated that farmers had awareness and interest in integrated crop management activities. Then at the evaluation, trial, and adoption stages, the percentages were 72.13, 70.18, and 75.25, which indicated that at the evaluation, trial, and adoption stages, rice farmers were still at a moderate level. This shows that the level of adoption needs to be considered so that rice farmers can cultivate their land with better methods than before.*

Keyword: Adoption, Farmers, Rice, Activities, Management, Rice Cultivation

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam menunjang kehidupan masyarakat. Pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional (Gita, 2022). Berdasarkan data BPS pada tahun 2023, jumlah petani yang memanfaatkan lahan pertanian yang terdaftar di Indonesia sebanyak 27.799.280 orang petani, dengan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 278.690.000 juta jiwa (BPS, 2023).

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, pemanfaatan sumber daya alam, baik air maupun laut, semakin meningkat. Biasanya disebabkan oleh semakin meningkatnya kebutuhan akan makanan dan fasilitas pendukung seperti penginapan, air bersih dan layanan terbuka lainnya (Berutu, 2015). Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2012 tentang pangan, ketahanan pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya pangan suatu negara yang menyebabkan seluruh penduduknya makmur dan berkecukupan yang dilihat dari ketersediaan pangan yang cukup baik dari segi jumlah, mutu, keamanan, ragam, tinggi makanan yang disebarluaskan secara merata ke seluruh daerah, keterjangkauan dan tidak bertentangan dengan norma agama, keyakinan dan budaya masyarakat. Pangan adalah hal mendasar terpenting yang harus dimiliki manusia untuk mendukung kehidupan dan kelangsungan hidup.

Padi merupakan tanaman yang sangat penting sebagai makanan pokok di Indonesia, pemerintah terus mendorong petani untuk meningkatkan produksi padi (Pusdatin, 2018). Padi sawah menyumbang 52,66 juta ton gabah kering giling dengan luasan panen padi pada tahun 2024 diperkirakan sebesar 10,05 juta hektar, dengan nilai produktivitas yaitu 5,23 ton/ha (BPS, 2024). Padi dianggap sebagai komoditas yang sangat penting dari perspektif ekonomi, sosial, dan politik (Makarim et al., 2007). Keamanan pangan, khususnya dalam hal kecukupan pasokan beras, menjadi salah satu indikator utama dalam pengambilan kebijakan, yang semakin relevan dengan pertumbuhan jumlah penduduk (Alimoeso, 2009; Makarim et al., 2007). Beras, sebagai makanan pokok utama bagi masyarakat Indonesia, menyediakan berbagai komponen gizi, seperti kalori, protein, lemak, dan vitamin. Dengan demikian, beras memiliki nilai strategis yang signifikan. Pemerintah berusaha untuk memastikan ketersediaan beras dengan cara meningkatkan produksi domestik, sebagai bagian dari upaya untuk mencapai ketahanan pangan (BULOG, 2014).

Dalam penerapan sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah, terdapat dua

jenis komponen inovasi yang dapat diterapkan oleh petani, yaitu komponen inovasi utama dan komponen inovasi pendukung. Komponen inovasi utama merupakan elemen-elemen yang memiliki peranan penting dalam peningkatan hasil pertanian, yang perlu diimplementasikan agar tujuan tersebut tercapai. Sementara itu, komponen inovasi pendukung berfungsi untuk memperkuat dan memperlancar penerapan komponen inovasi utama (Daliani dan Nasriati, 2017). Komponen pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah terdiri dari 11 komponen yaitu 1) varietas unggul modern, 2) benih berkualitas, 3) bibit muda, 4) penanaman 1-3 rumpun, 5) tanam jarak legowo 2 atau tegel, 6) pemberian nitrogen berdasarkan pembacaan grafik warna daun, 7) pemberian pupuk P dan K, 8) sistem pengairan berselang, 9) pengendalian gulma terpadu, 10) pengendalian hama penyakit, 11) panen dan pasca panen (Balitbangtan, 2007).

Dalam kurun waktu 1 tahun pelaksanaan SL-PTT yaitu pada tahun 2023 SL- PTT padi terdapat 3 kelompok tani yang mengikuti kegiatan SL-PTT Padi di Purwobinangun secara rutin. Program SL-PTT padi telah diikuti 181 petani Desa Purwobinangun yang terdiri dari kelompok tani yang berbeda. Pelaksanaan SL- PTT padi di Desa Purwobinangun merupakan hal baru di kalangan petani. Harapan dari pemerintah gabungan SL-PTT padi selanjutnya dapat di adopsi oleh petani setelah program SL-PPT selesai. Namun dalam kenyataan di lapangan petani peserta SL-PTT belum seluruhnya menanam maupun menerapkan komponen PTT padi dalam usaha taninya.

TINJAUAN PUSTAKA

Adopsi/Penerapan

1. Konsep Adopsi

Penerapan dalam bidang penyuluhan (pertanian) pada hakikatnya dapat diartikan sebagai cara menoleransi kemajuan seseorang dan/atau perubahan perilaku setelah masyarakat sasaran mengetahui “pembangunan” yang diberikan oleh pelaku perluasan. Pengakuan bukan berarti “mengetahuinya” yang kejam, tetapi mengandung arti mampu benar-benar melakukannya, menerapkannya dengan tepat, dan mengasahnya dalam kehidupan sendiri

dan dalam budidaya. Pengakuan terhadap suatu perkembangan biasanya dilihat secara langsung atau tidak langsung oleh orang lain sebagai ekspresi perubahan.

2. Tahapan Adopsi

Tingkat penerapan (adopsi) meliputi kesadaran (*awareness*), tumbuhnya minat (*interest*), penilaian (*evaluation*), mencoba (*trial*), dan menerima/menerapkan (*adaption*) (Mardikanto, 2009).

- a. Kesadaran (*awareness*) yaitu tahap di mana sasaran mulai mengenal dan menyadari adanya inovasi yang diperkenalkan oleh penyuluh.
- b. Tumbuhnya minat (*interest*) yang sering ditandai dengan keinginan untuk bertanya atau memperoleh informasi lebih lanjut mengenai inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh.
- c. Penilaian (*evaluation*) tahap di mana sasaran menilai manfaat atau kelebihan inovasi berdasarkan informasi yang telah diperoleh. Pada tahap ini, penilaian tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga meliputi pertimbangan ekonomi, sosial budaya, serta aspek politik dan kesesuaiannya dengan kebijakan nasional dan daerah.
- d. Mencoba (*trial*) tahap percobaan pada skala kecil untuk memastikan kelayakan inovasi sebelum diterapkan dalam lingkup yang lebih besar.
- e. Menerima/menerapkan (*adaption*) tahap di mana sasaran menerima dan mulai mengimplementasikan inovasi dengan keyakinan penuh, setelah menilai hasil dari percobaan yang dilakukan.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Adopsi

Mardikanto (1993) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecepatan adopsi, yaitu terdiri dari:

- a. Sifat inovasi, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, yang mencakup tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat kompleksitas, kecocokan dengan lingkungan fisik dan budaya, kemudahan dalam komunikasi, efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja dan waktu, serta kemampuan untuk diterapkan secara bertahap.
- b. Sifat sasaran yang mencakup faktor-faktor seperti luas lahan pertanian, tingkat pendapatan, kesiapan untuk mengambil risiko, usia, tingkat partisipasi, kegiatan dalam mencari informasi dan ide baru, serta sumber informasi yang digunakan.

- c. Cara pengambilan keputusan, cara atau mekanisme yang digunakan dalam menentukan keputusan adopsi inovasi.
- d. Saluran komunikasi yang digunakan, yang berhubungan dengan metode atau media yang dipakai dalam menyampaikan informasi kepada sasaran.

Tanaman Padi

Menurut Pratiwi (2016), padi (*Oryza sativa* L.) adalah tanaman yang menjadi sumber utama karbohidrat bagi sebagian besar populasi dunia. Di Indonesia, sekitar 95% penduduk menjadikan beras sebagai makanan pokok, yang menyebabkan permintaan terhadap beras terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Beras, sebagai makanan pokok, memiliki kandungan gizi yang penting bagi tubuh, sehingga menjadi konsumsi utama bagi lebih dari setengah penduduk dunia. Sebagaimana diungkapkan oleh Poedjiadi (1994), nasi olahan mengandung 78,9% karbohidrat, 6,8% protein, 0,7% lemak, dan 0,6% komponen lainnya.

Komponen Pengelolaan Tanaman Terpadu

Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah merupakan suatu pendekatan untuk mengelola lahan sawah, pengairan, tanaman padi dan iklim secara lebih terkoordinasi. Untuk meningkatkan produktivitas padi, daya dukung alam dan pendapatan para petani. Komponen dari PTT untuk pengembangan padi sawah terdiri dari :

1. Varietas Unggul Baru
2. Benih Bermutu
3. Bibit Muda
4. Tanam 1-3 batang/rumpun
5. Tanam Jajar Legowo 2-3 tegel
6. Pemberian Nitrogen dengan berdasarkan pembacaan Bagan Warna Daun (BWD)
7. Pemberian Pupuk P dan K menurut analisis tanah atau status unsur hara P dan K
8. Pengairan Berselang
9. Pengendalian Gulma secara Terpadu

10. Pengendalian Hama dan Penyakit

11. Panen dan Pasca Panen

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan pengambilan data dan kajian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai dengan Mei 2025 di Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, DIY.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini disebut deskriptif karena variabel-variabel yang diteliti tidak dibandingkan dengan variabel lain, melainkan hanya menggambarkan kondisi atau situasi yang ada di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan nilai dari satu atau lebih variabel independen tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lain. Sementara itu, metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena pengumpulan data dilakukan dengan angka atau data numerik (Sugiyono, 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini diartikan sebagai keseluruhan elemen yang memiliki karakteristik yang serupa dan menjadi subjek penelitian, yang bisa berupa individu, kelompok, peristiwa, atau objek tertentu (Handayani, 2020). Adapun populasi yang diteliti dalam studi ini adalah para petani padi sawah di Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, yang terbagi dalam tiga kelompok dengan total 181 anggota.

Tabel Populasi Penelitian

No.	Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1.	Sendi Makmur	73
2.	Tani Makmur	68
3.	Ngudi Rejeki	40
	Jumlah	181

Sampel merujuk pada sebagian elemen dari populasi yang dipilih menggunakan metode tertentu yang disebut teknik sampling. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan pendekatan proportional random sampling, karena jumlah anggota pada setiap kelompok tidak sama. Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi = 181

e = Persentase kelonggaran sampel yang masih bisa ditolerir; $e = 0,1$

Dalam rumus Slovin, ada ketentuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
- 2) Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Tabel Sampel Penelitian

Populasi Anggota Poktan	Sampel
181 orang	$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$ $n = \frac{181}{1+181(0,1)^2}$ $n = \frac{181}{2,81}$ $n = 64,4$
Jumlah	64,4

Karakteristik responden yang akan diambil dalam penelitian ini adalah petani padi yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Purwobinangun dan pernah mengikuti SL-PTT padi pada tahun 2023 dengan jumlah responden sebanyak 64 orang yang telah memenuhi syarat untuk operasional statistik dalam bentuk kurva normal. Untuk menentukan sampel tiap anggota kelompok dapat menggunakan proporsional random sampling menggunakan rumus menurut Nazir (2017) yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Besarnya *sample* untuk setiap kelompok tani

N_i = Total anggota peserta setiap kelompok tani yang ikut

N = Total anggota peserta SL-PTT padi sawah tahun 2023 seluruh kelompok

n = Besarnya sample yang diambil

Tabel Data Perhitungan Jumlah Responden

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Sampel
1.	Sendi Makmur	73	$\frac{73}{181} \times 64 = 25,8 = 26$ orang
2.	Tani Makmur	68	$\frac{68}{181} \times 64 = 24,0 = 24$ orang
3.	Ngudi Rejeki	40	$\frac{40}{181} \times 64 = 14,1 = 14$ orang
	Jumlah	181	64 orang

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa berupaya membuat generalisasi atau kesimpulan yang bersifat luas (Sugiyono, 2013). Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pemberian kuesioner, sementara data sekunder diperoleh dari sumber yang terkait dengan topik penelitian ini. Data sekunder yang digunakan meliputi informasi mengenai kondisi umum wilayah yang diteliti,

situasi usaha tani padi, serta data lainnya yang dianggap relevan untuk mendukung hasil penelitian. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui proses tabulasi dan dianalisis secara deskriptif, dengan cara menyajikan hasil penelitian dalam bentuk uraian yang sistematis dan terstruktur, guna memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendetail. Pengolahan data untuk tujuan yaitu mengukur tingkat penerapan teknologi komponen Pengelolaan Tanaman Terpadu padi dengan langkah-langkah berikut :

1. Data dalam bentuk skor yang didapat dari jawaban kuesioner dimasukkan kedalam tabulasi.
2. Data dalam bentuk skor dihitung jumlah dan rata-rata setiap pertanyaan, setiap responden dan kumulatif.
3. Nilai skor dari pertanyaan tingkat penerapan teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu padi berdasarkan skor pada kuisisioner yang dikategorikan menjadi tiga yaitu:

Tabel Skor Skala Pengukuran

No.	Skala Pengukuran	Skor
1.	Selalu Menerapkan	Skor 3
2.	Menerapkan Sesuai Rekomendasi	Skor 2
3.	Tidak Menerapkan	Skor 1

Pencapaian skor untuk responden yang diperoleh dimasukan dalam interval kelas dengan rumus menurut Nazir (1983) sebagai berikut:

$$Interval = \frac{Skor\ Maksimal - Skor\ Minimal}{Jumlah\ Kelas}$$

Nilai maksimal = 3 (dengan asumsi 100%)

Nilai minimal = 1 (dengan asumsi 33,33%)

Jumlah kelas = 3

Sehingga :

$$Interval = \frac{100\% - 33,33\%}{3}$$

3

= 22,22%

Jadi, interval kelas untuk penerapan komponen PTT padi adalah:

Tabel Interval Kelas

No.	Kategori	Interval Kelas	Keterangan
1.	Selalu Menerapkan	77,78% - 100%	Tinggi
2.	Menerapkan Sesuai Rekomendasi	55,56% - 77,77%	Sedang
3.	Tidak Menerapkan	33,33% - 55,55%	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Adopsi (per Variabel)

Tahap Kesadaran

Hasil tabulasi dan analisis tahap kesadaran petani dalam penerapan tanaman terpadu usaha tani padi sawah sesuai rekomendasi pada kajian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Analisis Tahap Kesadaran

No.	Pernyataan	Rata-rata	Persentase	Kategori
1.	Saya menerima informasi tentang pengelolaan tanaman terpadu padi sawah dari Penyuluh Pertanian	2,43	81,25	Tinggi
2.	Saya menerima informasi tentang pengelolaan tanaman terpadu padi sawah sangat mudah dilakukan	2,39	79,68	Tinggi
3.	Saya menerima informasi tentang	2,25	75,00	Sedang

	pengelolaan tanaman terpadu padi sawah tidak memerlukan bahan dan alat yang sulit didapatkan			
4.	Saya menerima informasi tentang penerapan pengelolaan tanaman terpadu padi sawah dapat mengurangi biaya produksi pada usaha tani padi sawah	2,39	79.68	Tinggi
	Rata-rata	2,36	78,90	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil rata-rata 2,36 dengan persentase sebesar 78,90% dengan kategori tinggi yang menunjukkan bahwa petani padi sawah di desa Purwobinangun telah berada di tahap kesadaran mengenai adanya kegiatan pengelolaan tanaman terpadu padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi telah memiliki kesadaran mengenai teknologi pengelolaan tanaman terpadu sawah, sehingga hal ini dapat menunjang rasa ketertarikan petani.

Tahap Minat

Hasil tabulasi dan analisis tahap minat petani dalam penerapan tanaman terpadu usaha tani padi sawah sesuai rekomendasi pada kajian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Analisis Tahap Minat

No.	Pernyataan	Rata-rata	Persentase	Kategori
1.	Saya berkeinginan untuk menambah pengetahuan mengenai pengelolaan tanaman terpadu padi sawah	2,34	78,12	Tinggi
2.	Saya berkeinginan untuk menambah pengetahuan tentang teknik pengelolaan tanaman terpadu padi sawah	2,39	78,64	Tinggi

3.	Saya berkeinginan untuk menambah pengetahuan tentang cara bercocok tanam padi sawah dengan metode pengelolaan tanaman terpadu padi sawah	2,32	77,60	Sedang
4.	Saya berkeinginan untuk menambah pengetahuan tentang jenis bibit, pengairan, dan pemupukan yang digunakan dalam pengelolaan tanaman terpadu padi sawah	2,39	79,68	Tinggi
	Rata-rata	2,35	78,51	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil rata-rata 2,35 dengan persentase sebesar 78,51% yang menunjukkan bahwa tingkat petani padi sawah di desa Purwobinangun dalam tahap minat kegiatan pengelolaan tanaman terpadu padi sawah telah tergolong dalam kategori tinggi. Artinya, mayoritas petani padi sawah telah memiliki ketertarikan terhadap system pengelolaan tanaman terpadu sawah sehingga dapat menunjang untuk tahap evaluasi.

Tahap Evaluasi

Hasil tabulasi dan analisis tahap evaluasi petani dalam penerapan tanaman terpadu usaha tani padi sawah sesuai rekomendasi pada kajian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Analisis Tahap Evaluasi

No	Pernyataan	Rata-rata	Persentase	Kategori
1.	Saya mempertimbangkan untuk turut serta dalam program pengelolaan tanaman terpadu padi sawah	2,25	75,00	Sedang
2.	Saya mempertimbangkan untuk mengelola padi	2,22	73,95	Sedang

	sawah dengan sistem pengelolaan tanaman terpadu padi sawah			
3.	Saya membandingkan keuntungan bercocok tanam padi sistem pengelolaan tanaman terpadu padi sawah dengan keuntungan bercocok tanam padi yang biasa dilakukan	2,10	70,31	Sedang
4.	Saya membandingkan kemudahan system pengelolaan tanaman terpadu padi sawah dengan sistem bercocok tanam padi yang biasa dilakukan	2,07	69,27	Sedang
	Rata-rata	2,16	72,13	Sedang

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil rata-rata 2,16 dengan persentase sebesar 72,13% yang menunjukkan bahwa tingkat petani padi sawah di desa Purwobinangun dalam tahap evaluasi kegiatan pengelolaan tanaman terpadu padi sawah masih tergolong dalam tingkatan sedang. Apabila dalam tahapan evaluasi masih ada di taraf sedang, maka untuk tahapan selanjutnya yaitu tahap mencoba akan menghasilkan hasil yang sama. Hal ini dikarenakan antara satu variable dan variable lainnya saling berkaitan.

Tahap Mencoba

Hasil tabulasi dan analisis tahap mencoba petani dalam penerapan tanaman terpadu usaha tani padi sawah sesuai rekomendasi pada kajian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Analisis Tahap Mencoba

No	Pernyataan	Rata-rata	Persentase	Kategori
1.	Saya akan melaksanakan pengelolaan tanaman terpadu padi sawah	2,31	77,08	Sedang
2.	Saya akan melaksanakan tahapan pengelolaan tanaman terpadu padi sawah pada usaha tani padi sawah	2,21	73,95	Sedang
3.	Saya memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan dalam pengelolaan tanaman terpadu padi sawah	1,93	64,58	Sedang
4.	Saya memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan tahapan pengelolaan tanaman terpadu padi sawah	1,95	65,10	Sedang
	Rata-rata	2,10	70,18	Sedang

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil rata-rata 2,10 dengan persentase sebesar 70,18% yang menunjukkan bahwa tingkat mencoba petani padi sawah di desa Purwobinangun dalam kegiatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) masih tergolong dalam tingkatan sedang. Penyuluh perlu melakukan kajian ulang mengenai system pengelolaan tanaman terpadu karena petani masih memiliki keraguan dalam tahap mencoba system ini.

Tahap Adopsi

Hasil tabulasi dan analisis tahap adopsi petani dalam penerapan tanaman terpadu usaha tani padi sawah sesuai rekomendasi pada kajian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Analisis Tahap Adopsi

No	Pernyataan	Rata-rata	Persentase	Kategori
1.	Saya memutuskan untuk melaksanakan teknik budidaya tanaman terpadu (PTT) padi sawah	2,32	77,60	Sedang
2.	Saya memutuskan untuk melaksanakan tahapan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah	2,28	76,04	Sedang
3.	Saya memutuskan untuk mempromosikan teknik pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah	2,15	71,87	Sedang
4.	Saya memutuskan untuk menerapkan sistem pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah	2,29	76,56	Sedang
	Rata-rata	2,26	75,52	Sedang

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil rata-rata 2,26 dengan persentase sebesar 75,52% yang menunjukkan bahwa tingkat adopsi petani padi dalam tahap adopsi pengelolaan tanaman terpadu padi sawah di desa Purwobinangun masih tergolong dalam tingkatan sedang. Tahap ini merupakan tahapan final dari tahap-tahap adopsi. Sehingga perlu dilakukan pengkajian ulang di tahapan sebelumnya agar di tahap adopsi dapat meningkat dari kategori sedang ke kategori tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa; hasil penelitian tingkat adopsi pengelolaan tanaman terpadu padi sawah oleh petani di Desa Purwobinangun yang terdiri dari 5 (lima) tahapan yaitu :

1. Tahap Kesadaran

Berada pada kategori tinggi dengan perolehan persentase 78,90 dan rata-rata 2,36

2. Tahap Minat

Berada pada kategori tinggi dengan perolehan persentase 78,51 dan rata-rata 2,35

3. Tahap Tahap Evaluasi

Berada pada kategori sedang dengan perolehan persentase 72,13 dan rata-rata 2,16

4. Tahap Mencoba

Berada pada kategori sedang dengan perolehan persentase 70,18 dan rata-rata 2,10

5. Tahap Adopsi

Berada pada kategori sedang dengan perolehan persentase 75,52 dan rata-rata 2,26

Dari hasil perolehan persentase tersebut, maka sebaiknya dilakukan pengkajian ulang mengenai system pengelolaan terpadu padi sawah sehingga petani dapat mengadopsinya dengan lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, C. R. (2018). Urgensi Komunikasi dalam Kelompok Kecil untuk Mempercepat Proses Adopsi Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 35(1), 59. <https://doi.org/10.21082/fae.v35n1.2017.59-74>
- Agribisnis, J., Pertanian, F., & Vol, U. (2015). 38-68-1-Sm, 11(13), 1–11.
- Anshori, A., Riyanto, D., & Suradal, S. (2020). Peningkatan Indeks Pertanaman Padi pada Musim Tanam ke Dua di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v1i2.42481>
- Anugrah, I. S., & Wardana, I. P. (2016). Gagasan dan Implementasi System of Rice Intensification (SRI) dalam Kegiatan Budidaya Padi Ekologis (BPE). *Analisis Kebijakan Pertanian*, 6(1), 75–99.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ariani, M., & Ashari, N. (2016). Arah, Kendala dan Pentingnya Diversifikasi Konsumsi Pangan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 21(2), 99. <https://doi.org/10.21082/fae.v21n2.2003.99-112>
- Balitbang. 2007. Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Irigasi. Departemen Pertanian.
- Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2024.

- Dewinta, D., & Warlina, L. (2017). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 4(02), 91–104. <https://doi.org/10.34010/jwk.v4i02.2450>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Pengaruh Model Jarak Tanam Jajar Legowo terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi (*Oryza sativa*) Varietas IPB 3S Isromi, 8(2), 98–109.
- Giovanni, A., Nuryaman, H., Atmaja, U., & Darusman, D. (2022). Hubungan Karakteristik Petani Dengan Tingkat Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Padi Sawah. *Jurnal Agristan*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37058/agristan.v4i1.3674>
- Handayani, Ririn. (2020). Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Kecamatan, P., Kabupaten, L., Amardani, L., Bakri, M., & Firdamayanti, E. (2022). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Padi dengan Pelaksanaan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Desa. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 2(1), 2022.
- Khairullah, I., & Saleh, M. (2020). Teknologi Budidaya Tradisional Padi Varietas Lokal. *Jurnal Pertanian Agros*, 22(2), 168–179.
- Mardikanto. (2010). Komunikasi Pembangunan. Surakarta: UNS Press
- Marlina Bakri. (2021). Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dengan Tingkat Penerapan Model Pengelolaan Tanaman Terpadu. *Wanatani*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.51574/jip.v1i1.5>
- Marpaung, I., Parto, Y., & Sodikin, E. (2014). Evaluasi kerapatan tanam dan metode pengendalian gulma pada budidaya padi tanam benih langsung di lahan sawah pasang surut. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 2(1), 93–99.
- Nisrokha. (2020). Difusi Inovasi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Madaniyah*, 10(2), 173–184.
- Perdhana, F., & Noviana, I. (2022). Keragaan Agronomis Vub Padi Spesifik Lokasi Di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VI*, 6(1), 241–247. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/prosiding/article/view/7725/4947>
- Programa Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman, 2023.
- Rogers, Everett M. (1995). *Diffusion of Innovation (Fourth Edition)*. The Free Press. New York.
- Sari, L., Rahmadhani, O. N., Pramudhitya, A., & Dewi, R. (2023). Analisis Uji Benih Tanaman Pangan Bermutu Secara Fisik. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 548–553.
- Sari, W., & Faisal, M. F. (2017). Pengaruh Media Penyimpanan Benih Terhadap. *Agroscience*, 7(2), 300–310.
- Sasongko, W. A., & Witjaksono, R. H. (2014). Pengaruh Perilaku Komunikasi Terhadap Sikap Dan Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah Di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. *Agro Ekonomi*, 24(1), 35–43.
- Siswatibudi, H. (2019). *Social Networking System* sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja di Yogyakarta *Social Networking System As A Youth Reproductive Health Promotion Media In Yogyakarta*, 10(1), 30–34.

- Sugiyono. (2006). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: ALFABETA
- Supriyandi, S. E. S., Rum, H. S., Mulyanto; & Suwarno, W. (2016). *Pengembangan Kompetensi Fasilitator dan Kelembagaan Pemberdayaan Masyarakat di Era MEA*“. Program Studi Magister dan Doktor Penyuluhan Pembangunan/ Pemberdayaan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta (Vol. 7).
- Vinely A Devia. (2018). Peran Penyuluh dalam Proses Adopsi Inovasi Pemanfaatan Rice Transplanter pada Kelompok Tani Rantai Agung Desa Banaran Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. *Universitas Brawijaya*.
- Wirda, M. A., Berutu, N., Rahmad, R., & Rohani. (2017). [Http://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Tgeo](http://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Tgeo). *Tunas Geografi*, 6(2), 101–115.
- Yofa, R. D., Ariani, M., Kariyasa, I. K., & Suryana, A. (2018). Rancangan dan Implementasi Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 14(1), 55. <https://doi.org/10.21082/akp.v14n1.2016.55-72>
- Zakaria, A. K., & Nurasa, T. (2016). Strategi Penggalangan Petani untuk Mendukung Program Peningkatan Produksi Padi Berkelanjutan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 11(2), 75. <https://doi.org/10.21082/akp.v11n2.2013.75-87>

